Bisnis, Jasa Dan Keuangan,
Volume 1 Issue 1 (Januari, 2025)
ISSN: 3089-4166 (Online). DOI. https://doi.org/10.61798/4wfs1q93

ANALYSIS OF THE POTENTIAL AND STRATEGY FOR DEVELOPING THE MEKAR SARI PARK TOURISM SITE

ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA TAMAN MEKAR SARI DESA MEKAR SARI KECAMATAN NARMADA LOMBOK BARAT

Rizqi Junia Pratiwi, Afifudin
Universitas Islam Negeri Mataram
180503144.mhs@uinmataram.ac.id, afifudin@uinmataram.ac.id

Abstrak
Obyek wisata Taman Mekar Sari merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Desa Mekar Sari Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Penulis membahas tentang Analisis potensi dan strategi pengembangan obyek wisata Taman Mekar Sari di Desa Mekar Sari Kecamatan Narmada Lombok Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi obyek wisata taman mekar sari dan strategi pengembangan daya tarik obyek wisata taman mekar sari. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data observasi, dokumentsi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan hanya pada obyek wisata taman mekar sari. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa obyek wisata taman mekar sari memiliki potensi yang ditinjau dengan konsep 3A yaitu, 1) Atraksi, 2) Amenitas, 3) Akses. Sedangkan strategi pengembangan obyek wisata taman mekar sari yakni menggunakan pendekatan sapta pesona kepada masyarakat terkait dengan 1) kondisi aman, 2) tertib, 3) bersih, 4) sejuk, 5) keindahan, 6) keramahan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah obyek wisata taman mekar sari pada dasarnya memiliki potensi yang cukup besar selain kolamnya namun karena strategi pengembangan yang kurang dan kekurangan dana sehingga membuat obyek wisata ini belum ada perkembangan
Kata Kunci: Analisis, Potensi, Destinasi, strategi, pengembangan, wisata

Abstract
The Taman Mekar Sari tourist attraction is one of the tourist attractions in Mekar Sari Village, Narmada District, West Lombok Regency. The author discusses the analysis of the potential and strategy for developing the Taman Mekar Sari tourist attraction in Mekar Sari Village, Narmada District, West Lombok. This research aims to determine the potential of the Taman Mekar Sari tourist attraction and strategies for developing the attractiveness of the Taman Mekar Sari tourist attraction. The method used is a descriptive qualitative method. Data collection was carried out using observation data, documentation and interviews. This research was conducted only at the Mekar Sari Park tourist attraction. Based on the research results, it can be seen that the Mekar Sari Park tourist attraction has potential which is reviewed using the 3A concept, namely, 1) Attractions, 2) Amenities, 3) Access. Meanwhile, the strategy for developing the Taman Bunga Sari tourist attraction is to use the Sapta Pesona approach to the community regarding 1) safe conditions, 2) orderly, 3) clean, 4) cool,

ISSN: 3089-4166 (Online). DOI. https://doi.org/10.61798/4wfs1q93

5) beauty, 6) friendliness. The conclusion that can be drawn from this research is that the Mekar Sari Park tourist attraction basically has quite large potential apart from the pool, but due to a lack of development strategy and lack of funds, this tourist attractio
Keywords: Potential, Destination, West Lombok

PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan, tidak dapat dipisahkan dengan rencana pembangunan berkelanjutan yang telah dicanangkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Pariwisata yang bersifat multi sektoral merupakan fenomena yang sangat kompleks dan sulit didefinisikan secara baku untuk diterima secara *universal*. Sehingga menimbulkan berbagai persepsi pemahaman terhadap pariwisata, baik sebagai industri, sebagai aktivitas, atau sebagai sistem. Pariwisata yang melibatkan antara lain pelaku, proses penyelenggaraan, kebijakan, *supply* dan *demand*, politik, sosial budaya yang saling berinteraksi dengan erat, akan lebih *realistis* apabila dilihat sebagai sistem dengan berbagai subsistem yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Dalam kerangka kesisteman tersebut, pendekatan terhadap fungsi dan peran pelaku, dampak lingkungan, peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat, serta kesetaraan dalam proses penyelenggaraan menjadi semakin penting (I Gusti Bagus, 2006 : 34).

Kecenderungan dalam sektor kepariwisataan dan pembangunan yang selalu berkembang, melahirkan konsep pariwisata yang tepat dan secara aktif membantu menjaga keberlangsungan pemanfaatan budaya dan alam secara berkelanjutan dengan memperhatikan apa yang disebut sebagai pilar dari pariwisata berkelanjutan yaitu ekonomi masyarakat, lingkungan dan sosial budaya. Pembangunan pariwisata berkelanjutan, dapat dikatakan sebagai pembangunan yang mendukung secara *ekologis* sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Penting (I Gusti Bagus, 2006 : 34).

Pengembangan obyek Taman Wisata Mekar Sari dapat menjadi Desa wisata unggulan di Desa Mekar Sari Kabupaten Lombok Barat, hal ini dikarenakan obyek wisata Taman lebih diminati wisatawan, sehingga tidak semua wilayah memiliki karakteristik yang sama. Desa Mekar Sari Kabupaten Lombok Barat yang diperuntukan sebagai kawasan wisata yang memiliki taman wisata yang menarik bagi wisatawan karna adanya berbagai atraksi wisata yang menarik perhatian wisatawan seperti: balon udara (*capadocia*), kincir angin belanda, ayunan giong gambeq, kolam renang, tempat memanah, berkuda dan kebun buah jambu Kristal dan melon *golden*, sedangkan obyek wisata taman lainnya belum dikelola secara maksimal.

Pengembangan industri pariwisata mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar obyek wisata, sehingga dapat bertindak sebagai ''*leading industry*''. Konsep *leading industry* mendasarkan pemikiran bahwa pada pusat-pusat pertumbuhan terdapat suatu kegiatan dan kegiatan tersebut merupakan daya tarik yang berupa obyek wisata yang menarik dan padat pengunjung terletak pada lokasi yang strategis.

Desa Mekar Sari Kec.Narmada Kabupaten Lombok Barat masih dihadapkan kepada permasalahan yang sangat rumit meliputi semua aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, kesehatan dan lingkungan. juga mengungkapkan dalam

konsep *spread effects*, bahwa suatu obyek wisata perlu dilengkapi sarana dan prasarana untuk memacu pertumbuhan perekonomian daerah obyek wisata tersebut. Pengembangan pariwisata perlu di perhatikan sarana dan prasarananya karena sarana dan prasarana mempengaruhi kualitas obyek dan respon wisatawan dalam hal kunjungan wisata Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pembangunan wilayah maka daerah yang berpotensi sebagai daerah tujuan wisata apabila dikembangkan nantinya akan membantu perekonomian daerah tersebut. Kegiatan pariwisata tidak akan berjalan lancar tanpa adanya peran pendukung, seperti layanan transportasi layanan jasa makanan dan minuman dan lain sebagainya. Layanan tersebut menjadikan wisatawan tidak akan kesulitan memperoleh kebutuhan pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya untuk membantu pertumbuhan ekonomi, namun mempunyai tujuan yang luas meliputi aspek sosial-budaya, politis dan hankamnas, namun tujuan ekonomis sangat unggul karena aspek non ekonomis pembangun pariwisata sangat erat terkait dengan tujuan ekonominya.

Pariwisata di Desa Narmada Kec.Narmada Kabupaten Lombok Barat sangat berpotensi untuk dikembangkan kegiatan pariwisata karena terdiri dari berbagai jenis obyek pariwisata antara lain potensi obyek dan daya tarik wisata alam, wisata buatan dan daya tarik wisata minat khusus. dan Peneliti ingin melihat potensi obyek wisata di Desa Mekar Sari adalah sebagai berikut. Obyek wisata Desa yang dimiliki oleh Desa Mekar Sari adalah sebagai berikut Taman Wisata Mekar Sari potensi lain yang mendukung kemudahan dalam pariwisata di Desa Mekar Sari yaitu potensi yang berbentuk sarana dan prasarana seperti: kolam renang , tempat memanah, berkuda, tempat foto, kebun buah, kebun bunga. Prasarana transportasi seperti mobil, motor, bus, sepeda. pengembangannya secara efisien dan efektif agar dapat didaya gunakan sebagai salah satu andalan kegiatan perekonomian dan daerah juga memperluas kesempatan kerja yang di serap dari lokasi wisata. Kesempatan kerja tersebut diantaranya, masyarakat sekitar obyek wisata membuka kios atau menjajakan berbagai makanan dan minuman, Selain itu masyarakat sekitar obyek wisata memanfaatkan obyek wisata tersebut dengan berjualan macam-macam makanan dan minuman.

Taman Wisata Mekar Sari merupakan salah satu taman wisata yang dibangun atas prakarsa salah satu tokoh masyarakat, bertempat di daerah Mekar Sari, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan dilandasi keinginan luhur untuk meningkatkan harkat dan martabat kaum tani melalui pembangunan industri yang kuat dengan dukungan pertanian yang tangguh. Sehingga mampu mengangkat derajat buah-buahan, tanaman hias Indonesia baik di dalam negeri maupun di mata dunia. Indonesia merupakan salah satu pusat keanekaragaman hayati tropika terbesar di dunia, dan memiliki berbagai jenis buah-buahan yang khas dari segi citarasa, bentuk dan warna. Namun potensi itu belum sepenuhnya dimanfaatkan, baik untuk peningkatan kesejahteraan maupun pendapatan petani serta peningkatan gizi keluarga.

Warga disana rata–rata bertani dengan menanam padi dan tanaman hias. Luas lahan yang digarap mencapai 67 *hektare*. Karnaitu, sebuah konsep wisata dikembangkan di sana. Pengelolatelahmembangun kolam renang baru di atas lahan milk warga seluas 2.500 meter persegi di samping tanah pecatu Desa seluas 4.500 meter persegi. Lahan tanah desa itu dijadikan taman dilengkapi tempat bermain panahan. Pengelola sudah menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan seperti busur dan

ISSN: 3089-4166 (Online). DOI. https://doi.org/10.61798/4wfs1q93

anak panahnya. Adapun fasilitas berkuda, saat ini sedang disiapkan. Sapinah megatakan pihaknya juga akan segera membeli 10 ekor kuda untuk aktifitas olahraga berkuda.Wisatawan yang datang kesana hanya perlu membayar tiket masuk sebesar Rp.2000 untuk motor Rp.5000 untuk mobil. Jika ingin berenang hanya dikenakan biayaRp.5000/orang. Karena murah dan menyenangkan setiap harinya hampir 300 sampai 500 orang berkunjung kesana. Pengelola sampai membuat jadwal khusus jika ada rombongan yang akan datang agar tidak bertumpuk dalam satu hari yang sama.

Dalam mengembangkan potensi wisatanya, Taman Mekar Sari Narmada memperoleh bimbingan dari dinas pariwisata NTB dan pariwisata Kabupaten Lombok Barat, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta kementrian Desa dan pembangunan Daerah tertinggal. Berdasar pada latar belakang yang telah disebutkan di atas, penulis mengambil judul ”Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Taman Wisata Mekar Sari Desa Mekar Sari Kecamatan Narmada Lombok Barat’’.

Metodologi

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menggunakan kata-kata dalam menjelaskan temuan penelitian dan menganalisisnya. Penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif yang menggunakan data berupa angka sebagai hasil temuan dan menganalisis temuan penelitian. Penelitian kualitatif sangat cocok digunakan untuk memahami fenomena sosial, masalah atau gejala dalam manusia dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka.

Alasannya karena dalam pengumpulan data pada penelitian ini terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data. Di samping itu metode kualitatif paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan kualitatif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, dokumen wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan selama selesai di lapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulis hasil penelitian.(Sugiyono, M, :2017:243)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, kajian teori dan metode penelitian yang telah dipaparkan, pada subbab ini maka peneliti menyajikan pembahasan yang pembahasan yaitu observasi dan wawancara langsung tentang potensi obyek wisata Taman Mekar Sari sebagai daya tarik obyek wisata, kemudian dilakukan reduksi data sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsraksian dan transformasi kata kasar dari hasil wawancara.

A. Kajian Terhadap Potensi Taman Mekar Sari Sebagai Destinasi Obyek Wisata Di Desa Mekar Sari

Desa Mekar Sari merupakan salah satu Desa di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat, Mekar Sari berdiri pada

ISSN: 3089-4166 (Online). DOI. https://doi.org/10.61798/4wfs1q93

tahun 2011dan baru berumur 10 tahun. Desa Mekar Sari merupakan Desa pemekaran dari Desa Dasan Tereng, dulu awalnya saat masih menjadi Desa induk, wilayah Desa Mekar Sari merupakan satu dusun Karang Luah, dusun Nyangget. Dan dusun Pemangket. Mekar Sari terdiri dari dua kata yang diikat jadi satu nama Desa dan mengandung moto Desa, Mekar merupakan singkatan dari menuju karya, Sari merupakan singkatan dari kata sehat, aman, *religius,* dan intelektual.

Obyek wisata ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan secara keseluruhan dan merupakan taman yang populer mulai dari kalangan anak-anak dan dewasa di Kabupaten Lombok Barat.Potensi yang dimaksud adalah keadaan alam yang dimiliki oleh tempat tersebut ataupun suatu obyek yang dihasilkan oleh tangan manusia. Potensi yang dimiliki oleh Desa Mekar Sari ini sebenarnya tidak hanya terletak pada kolamnya saja tetapi atraksi wisata yang dimilikinya dan sejarah juga bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan yang memiliki minat pada bidang pariwisata budaya. Selain itu obyek wisata taman mekar sari ini juga merupakan obyek wisata ini masuk ke dalam taman yang sangat populer dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Selain paparan diatas terdapat potensi daya tarik wisata yang dikelompokan dalam tiga aspek yaitu : *something to see, something to do,* dan *something to buy.*

a) *Something to* see (sesustu yang dapat dilihat)
Daya tarik wisata yang dapat dilihat di obyek wisata taman mekar sari Obyek wisata Taman Mekar Sari belum memiliki *souvenir* yang khass, ini merupakan salah satu kelemahan yang dimiliki oleh obyek wisata satu ini, namun wisatawan dapat membeli makanan khas Lombok seperti sate rembiga selain itu wisatawan dapat membeli makanan ringan maupun berat yang telah dijual oleh masyarakat sekitar obyek wisata ini. adalah lahan persawahan yang masih asri dan suasananya yang masih alami. Selain itu wisatawan juga bisa melakukan foto-foto disekitaran kolam dan taman dengan atraksi wisata yang sudah disediakan pengelola taman mekar sari.

b) Something *to do* (sesuatu yang dapat dilakukan)
Kawasan obyek wisata taman mekar sari harus menyediakan sarana dan fasilitas bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan yang unik sehingga dapat memperpanjang lama tinggal wisatawan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengelola dengan menyediakan fasilitas seperti kolam tempat berenang, berkuda, memanah hal ini dilakukan supaya wisatawan memiliki sesuatu yang dapat dilakukan dan bisa menjadi pemacu adrenalin bagi yang menyukai tantangan. Selain itu, fasilitas yang terdapat di obyek wisata ini wisatawan dapat menikmati atraksi wisatanya seperti spot foto yang telah disediakan oleh pihak pengelola.

c) *Something to buy* (sesustu yang dapat dibeli)
Obyek wisata taman mekar sari belum memiliki souvenir yang khass, ini merupakan salah satu kelemahan yang dimiliki oleh obyek wisata satu ini, namun wisatawan dapat membeli makanan ringan seperti : pop mie, sosis bakar, sosis goreng, kebab dll yang telah dijual belikan oleh masyarakat sekitar obyek wisata ini. (Sujali, , 1989: 19.)

B. Strategi Pengembangan Destinasi Obyek Wisata Taman Mekar Sari

ISSN: 3089-4166 (Online). DOI. https://doi.org/10.61798/4wfs1q93

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekeonominya. Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan ke khasan masing-masing daerah. ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan yaitu pemerintah daerah. pemerintah daerah bebas berekpresi dan berkreasi dalam membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar hukum yaitu perundang-undangan (Deddy Prasetya Maharani,2021:414).Sikap dan perilaku masyarakat sangat berpengaruh terhadap wisatawan yang ingin berkunjung ke obyek wisata, sehingga diperlukan strategi dengan pengembangan dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk menghindari ancaman dari luar dengan memberitahukan kepada masyarakat terkait tentang sapta pesona, sebagai berikut: Kondisi aman,Tertib,Bersih,Sejuk,Keindahan,

Keramahan,Pengembangan daya tarik wisata, Pengembangan amenitas dan akomodasi,Pengembangan aksesibilitas.Pengembangan citra *(image)*.

Ketentuan pasal 6 dan 7 Undang-Undang Nomor 10 Republik Indonesia tantang pembangunan kepariwisataan menunjukkan bahwa pembangunan kepariwisataan harus memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan keunikan budaya alam, serta kebutuhan manusia akan pariwisata, termasuk pengembangan pariwisata sebagai berikut: (Undang-undang RI No 10 Tahun 2009 Tentang Pembangunan Pariwisata Pasl 6 da 7)

1. Usahan dibidang pariwisata
2. Tujuan pariwisata
3. Penjualan
4. Kelembagaan pariwisata

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang menggunakan analisis lebih mendalam terhadap data-data yang diperoleh. Data yang dimaksud berupa data hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber yang dianggap ahli pada bidangnya(Sunaryo, 201: 172). Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan penulis akan dibagi berdasarkan fokus masalah terkait dengan teori yang digunakan.

Dalam perencanaan pengembangan pariwisata harus memiliki berbagai elemen dasar paling tidak mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

a. Pengembangan Atraksi Daya Tarik
   Atraksi merupakan salah satu daya tarik yang akan memberikan keinginan dan motivasi bagi wisatwan untuk mengunjungi obyek wisata. Obyek wisata taman mekar sari adalah obyek wisata yang belum dikembangkan atraksi wisatanya dan belum memiliki atraksi wisata, hal yang paling lumrah yang akan ditemui ketika berkunjung ke obyek wisata ini adalah sekumpulan wisatawan yang menikmati kolam dengan melakukan renang, berkuda, memanah dan melakukan swafoto di sekitaran kolam dan taman.
b. Pengembangan Amenitas Dan Akomodasi

ISSN: 3089-4166 (Online). DOI. https://doi.org/10.61798/4wfs1q93

Berbagai fasilitas wisata yang perlu dikembangkan dalam aspek amenitas paling tidak terdiri dari pusat informasi, rumah makan, akomodasi, Di obyek taman mekar sari sendiri sudah memiliki amenitas yang cukup baik, air bersih juga sudah tersedia di obyek wisata ini dan tidak sulit untuk ditemui. Namun tidak pusat informasi yang ada di sekitar obyek membuat para wisatawan disana bisa mendapatkan informasi mengenai sejarah maupun obyek wisata tersebut.

c. Pengembangan Aksesibilitas
Aksesibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk sampai pada sebuah obyek wisata, namun juga waktu yang dibutuhkan perangkat terkait lainnya dan tanda petunjuk arah menuju lokasi wisata. Akes menuju taman mekar sari sudah terbilang sangat bagus dan mudah untuk ditemui, segala kendaraan dapat digunakan untuk menuju tempat ini dikarenakan jalannya berdekatan dengan jalan besar.

d. Pengembangan Citra (citra wisata)
Pencitraan (*image building)* merupakan bagian dari *positioning*, yaitu suatu kegiatan untuk membangun *image* atau citra di pasar (wisatwan) melalui desain terpadu antara komunikasi pemasaran, aspek kualitas produk, saluran pemasaran yang tepat, kebijakan harga dan konsisten dengan citra yang ingin dibangun serta ekspresi yang tampak dari sebuah produk. Pengelola obyek wisata taman mekar sari tidak terlalu mengembangkan *image* nya dikarenakan pihak pengelola sudah meyakini bahwa tanpa dibangunnya *image* taman mekar sari sudah sangat dikenal oleh massyarakat luas dari mulut ke mulut maupun di sosial media terutama masyarakat Lombok Barat.

C. Faktor Penghambat Perkembangan Obyek Wisata Taman Mekar Sari

Dari hal tersebut diatas dapat dipaparkan bahwa kendala yang dihdapai oleh pengelola obyek wisata taman mekar sari dalam mengembangkan obyek wisata taman mekar sari adalah:

1. Keterbatasan Dana
Pengembangan obyek wisata taman Mekar Sari sebagai potensi Desa Mekar Sari selama ini masih terkendala oleh dana yang dijadikan sebagai sumber utama pembangunan maupun perbaikan infrastruktur seperti kamar mandi yang kurang terurus. Dana diperoleh dari dinas pariwisata dan budaya namun sampai saat ini dana tersebut belum cair sehingga belum adanya perbaikan fasilitas dan sebagainya (I Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Ryanto,2013:41).

2. Faktor Eksternal dan Internal
Dalam pengelolaan setiap obyek wisata dimanapun dan kapanpun pasti memiliki kendala-kendala yang akan dihadapi entah itu kendala dari luar maupun dalam. Seperti halnya yang terjadi pada destinasi obyek wisata taman mekar sari ini memiliki faktor penghambat eksternal dan internal sehingga menyebabkan pengembangan taman mekar sari ini belum di optimalkan.

A. Teori Faktor Internal dan Faktor Eksternal

ISSN: 3089-4166 (Online). DOI. https://doi.org/10.61798/4wfs1q93

SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan *(strengths)*, kelemahan *(weaknesses)*, peluang *(opportunities)*, dan ancaman *(threats)* dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT *(strengths, weaknesses, opportunities, dan threats)*. SWOT akan lebih baik dibahas dengan menggunakan tabel yang dibuat dalam kertas besar, sehingga dapat dianalisis dengan baik hubungan dari setiap aspek. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, di mana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan *(strengths)* mampu mengambil keuntungan *(advantage)* dari peluang *(opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan *(weaknesses)* yang mencegah keuntungan *(advantage)* dari peluang *(opportunities)* yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (strengths) mampu menghadapi ancaman *(threats)* yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mampu membuat ancaman *(threats)* menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Analisis SWOT membandingkan antara faktor 26 eksternal Peluang dan Ancaman dengan faktor internal Kekuatan dan Kelemahan.

1. Faktor Internal, Faktor internal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi kekuatan *(Strengths*) dan kelemahan *(Weaknesses)* dalam menarik wisatawan di obyek wisata taman Mekar Sari. Analisis faktor internal yang meliputi kekuatan *(Strengths)* dan kelemahan *(Weaknesses)* dilakukan untuk mengetahui kondisi daerah tersebut secara internal. kekuatan merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relative lebih unggul dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Sedangkan kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif (Menurut Pearce/Robinson (dalam Maryam, 2011).
2. Faktor Eksternal Faktor eksternal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi peluang *(Opportunities)* dan ancaman *(Threats)* dalam menarik wisatawan di obyek wisata taman Mekar Sari. Analisis eksternal yang meliputi peluang *(Opportunities)* dan ancaman *(Threats)* dilakukan untuk mengetahui posisi daerah dalam berhadapan dengan lingkungan eksternalnya. peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan, sedangkan ancaman adalah situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan (Menurut Pearce/Robinson (dalam Maryam, 2011).

Simpulan

ISSN: 3089-4166 (Online). DOI. https://doi.org/10.61798/4wfs1q93

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pengelola maka diperoleh potensi yang terdapat di obyek wisata Taman Mekar Sari sebagai berikut

1. Obyek wisata Taman Mekar Sari memiliki potensi yang belum dimaksimalkan, saat ini Taman Mekar Sari ini hanya mengunggulkan kolam pemandian dan tamannya saja. Pada dasarnya obyek wisata Taman Mekar Sari ini memiliki potensi yang yang lain seperti sejarah dan membuat spot foto namun karena potensinya kurang digali sehingga obyek wisata ini hanya terfokus pada kolamnya saja.:
2. Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping obyek wisata ini ada beberapa aspek-aspek berupa pengembangan atraksi wisata, pengembangan amenitas dan akomodasi, aksesibilitas dan citra *(image*) daripada taman wisata Mekar Sari tersebut sehingga diperlukan strategi dengan pengembangan dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk menghindari ancaman dari luar dengan memberitahukan kepada masyarakat terkait tentang sapta pesona berupa : Aman, tertib, bersih, sejuk, keindahan dan keramahan.
3. Obyek wisata Taman Mekar Sari memiliki beberapa faktor penghambat seperti : keterbatasan dana dan faktor interal dan eksternal, yakni Mekar Sari selama ini masih terkendala oleh dana yang dijadikan sebagai sumber utama pembangunan maupun perbaikan infrastruktur seperti kamar mandi yang belum terurus secara maksimal. Dana diperoleh dari dinas pariwisata dan budaya namun sampai saat ini dana tersebut belum cair sehingga belum adanya perbaikan fasilitas dan sebagainya. Adapun faktor internal dan aeksternal. Seperti halnya yang terjadi pada destinasi obyek wisata taman mekar sari ini memiliki faktor penghambat eksternal dan internal sehingga menyebabkan pengembangan taman mekar sari ini belum di optimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman A. Karim,"*Bank islam Analisis fiqih dan Keuangan"*,Jakarta: Pustaka, PT Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 260.

Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah,* Surabaya: Pustaka Qiara Media 2019, hlm. 305.

Bachtiar S. Bachri, "*Meyakinkan Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*", Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April 2010, hlm. 57.

Devi Sella Arianti, "Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Mudharabah di BMT Muhammadiyah Bandar Lampung", Skripsi, FDIK, UIN Raden Intan, Lampung, 2018, hlm. 14-17.

Dokumentasi Penulis, pada KSPPS BMT Gumarang Akbar Syariah Mataram 31 Juli 2023.

Eko Raharjo, "Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi", Istinbath, Vol. 2 No. 1, Juni 2007, hlm. 37-46.

Farid Hidayat, "Alternative Sistem Pengawasan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Mewujudkan Syariah Comliance", mahkamah, Vol 2, Nomor 1, Desember 2016, hlm. 384.

Fifi Hasmawati,"Manajemen Koperasi",Medan Sumut: Penerbit Duta Azhar, 2012,

hlm. 3.
Hariyani, Iswi, Hapus Buku & Hapus tagih, Surabaya:PT.Bina Ilmu Offset, 2008, hlm. 14.
Imam Gunawan, Metode Penelitian kualitatif Teori & praktek, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hlm. 176.
Ismail,Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi, Jakarta: Kencana, 2013, hlm. 112.
Ismail, Perbankan Syariah, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, hlm. 105.
Ismy Zaeniyah Pelayanan Anggota, Wawancara dan Dokumentasi, Mataram, 31 Juli 2023.
J.R Raco, Metode penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan, Jakarta: PT Grasindo, 2010, hlm. 8-9.
Jalaludin Rahmat, Metode Penelitian komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 25.
Kasmir, "Bank dan Lembaga Keungan Lainnya", Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 180.
Kasmir, "Manajemen Pembiayaan Bank Syariah" Pekanbaru: pustaka kompas, 2018, hlm.18.
Kasmir,"Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya", Jakarta: Pustaka PT. Rajawali Pers, 2014, hlm. 255.
Kasmir,"manajemen Bank Syariah" Pekanbaru: Pustaka kompas, 2018, hlm.1
Khaeril Anwar, wawancara, KSPPS Gumarang Akbar Syariah Mataram, 31 Juli 2023.
Khotibul umam dan Setiawan Budi Utomo, Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan DinamikaPerkembangannya di Indonesia, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016, hlm. 207.
Khotibul umam dan Setiawan Budi Utomo, Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan DinamikaPerkembangannya di Indonesia, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016, hlm. 221-222.
Kuras purba,"Manajemen Perbankan",Bandung: Y rama Widya, 2019, hlm. 181.
Laela cahyani, "Strategi Divisi Collection Dalam Menyelesaikan Pembiayaan Bermasalah Konsumtif di PT.BNI Syariah KC Mataram", Skripsi, FEBI, UIN Mataram, Mataram, 2019, hlm. 59.
Lexy J moleong, Metodologi Penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014,
Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, Sumatra: Penerbit Febi Press, 2018, hlm. 140.
Muhammad,"manajemen Pembiayaan Bank Syariah" ,Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015, hlm. 19.
Mutamimah, Analisis Eksternaldan Internadalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia.jurnal Bisnis & Ekonomi, Vol. 19, Nomor 1, maret 2012, 49.
Nila Asmita, "Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru", Jurnal An-Nahl, Vol. 7, No.2, Desember 2020. hlm 171-172.
Salsabila Asrizal,"Upaya Penanganan Non Performing Financing (NPF) Pada Unit Usaha Syariah Bank Sumut",(Jurnal Akuntansi, Keuangan dan perbankan),

Vol. 8, Nomor. 1 Maret 2021, hlm. 1408.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 2.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 203.

Suhaimi Asnaini,"Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah", Vol. 4, Nomor. 2, Septermber 2018, hlm. 65.

Sukmayadi, "Koperasi Syariah Dari Teori Untuk Praktek", Bandumg, Pustaka: Alfabeta, 2020, hlm. 27.

Sukmayadi, Koperasi Syariah, Bandung, Penerbit: Alfabeta, 2020, hlm. 39.

Sukmayadi,"Koperasi Syariah",Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 39.

Sulis Hermawan, "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Mikro iB 75 di BRI Syariah KCP Mojokerto Majapahit", Skripsi, FEBI IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020, hlm. 75.

Susilawati, "Strategi penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Akad Mudharabah di Koperasi Seba Usaha BMT Al-Iqtishady Mataram" Skripsi, FEBI UIN Mataram, Mataram, 2020, hlm. 71.

Trisdini P, Transaksi Bank Syariah, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013, hlm. 105.

Ubaidillah, "Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah:Strategi Penanganan Dan Penyelesaian",Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2018, hlm. 295-296.

Usanti, T.P, "Penanganan Risiko Hukum pembiayaan", Vol. 29, nomor 1, Desember 2014, hlm. 16.

Yunita Ningsih, "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Murabahah Studi Kasus Pada Koperasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Mustafid Narmada Lombk Barat" Skripsi,FEBI UIN Mataram, Mataram, 2022, hlm. 78.